

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis saat ini menjadi suatu bidang atau usaha yang menarik dan mempunyai peranan yang besar dalam konsumsi masyarakat setiap harinya. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang makin pesat sekarang ini menyebabkan persaingan pasar semakin ketat. Persaingan pasar yang ketat ini menuntut adanya rancangan penjualan dan orang-orang yang terlibat. Kemungkinan peluang pengrajin kayu di Indonesia untuk menembus pasar global semakin terbuka lebar. Kesempatan-kesempatan ini yang kemudian dimanfaatkan daerah-daerah pusat pengrajin kayu untuk mengembangkan usaha kayu lebih besar lagi. Sebagai salah satu daerah sentra pengrajin kayu di Tulungagung, industri kayu Asahi juga memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan.

Modal merupakan faktor penting. Tanpa adanya modal usaha tidak akan berjalan karena untuk pembelian keperluan usaha berasal dari modal. Penggunaan modal juga harus diperhitungkan secara matang dan terperinci agar dapat terkontrol usaha tersebut. Keterbatasan modal berpengaruh pada keterbatasan dalam promosi serta memasarkan hasil produksi, sehingga produk-produk yang dihasilkan sulit untuk menembus pasar dan bersaing dengan produk dari daerah lainnya. Pengembangan suatu perusahaan juga perlu memperhatikan lokasi industri sedang yang tepat. Penempatan lokasi perusahaan yang tepat akan

memperoleh berbagai keuntungan, antara lain dalam hal pengadaan bahan baku serta kemampuan pelayanan terhadap konsumen. Secara umum, faktor dasar penentu lokasi industri meliputi dekat dengan pasar, dekat dengan bahan baku, dekat dengan fasilitas umum serta kondisi iklim dan lingkungan. Seperti yang telah dijelaskan pada QS. Al Mulk: 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ

رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

*“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.*²

Dari paparan diatas, dipahami bahwa bisnis Islam merupakan serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak membatasi jumlah kepemilikan, termasuk profit, namun membatasi perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).

Masalah utama yang dihadapi oleh perusahaan kerajinan kayu asahi adalah keterbatasannya modal sehingga perusahaan ini harus bisa memilih produk-produk yang akan diproduksi, yang sesuai dengan kondisi industri tersebut. Modal yang rendah ini mempengaruhi bahan baku produk yang akan diproduksi dan teknologi yang digunakan perusahaan tersebut belum modern sehingga dari segi

² Kementrian Agama Republik Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Jakarta: Sahifa, 2014), hal 563

kualitas dan kuantitas produk belum maksimal. maka dari itu banyak dan sedikitnya modal sangat berpengaruh di dalam membuat produk berkualitas dan kuantitasnya baik.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi. Seperti yang telah dijelaskan pada QS. An-Nahl ayat 93 tentang pekerjaan itu harus dikerjakan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang terbaik.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي

مَنْ يَشَاءُ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٩٣

*“Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan”.*³

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Jakarta: Sahifa, 2014), hal 277

Di Indonesia sendiri, mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus.⁴ Dalam kegiatan ekonomi di Indonesia bercorak kerakyatan dalam skala menengah sangat mendukung terciptanya kesempatan kerja bagi rakyat, dikarenakan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan tidak maksimal dengan perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan lapangan kerja yang ada. Dengan tidak adanya lapangan kerja yang maka mendorong orang untuk berfikir kreatif dengan mendirikan industri menengah dengan menghasilkan produk untuk mengisi pangsa pasar. Serta banyaknya jumlah penduduk yang ada dengan peluang pasar yang masih luas maka usaha menengah sekarang banyak yang bermunculan dan siapapun bisa mendirikan industri menengah, dan ini sekaligus dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas bagi sebagian rakyat yang belum memiliki pekerjaan.

Dalam pendirian industri tidak hanya memerlukan peralatan kerja, tanah dan bangunan tempat membuka usaha, akan tetapi juga tidak lepas dari peran tenaga kerjanya dan ketersediaan modal yang cukup bisa menjadikan usaha yang digeluti semakin berkembang.⁵ Keberadaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dan keberadaannya sangat penting, karena bukan hanya perannya pada proses produksi saja yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pengusaha,

⁴ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, ED.2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 3.

⁵ Teguh Sulistia, *Aspek Hukum Usaha Kecil Dalam Ekonomi Kerakyatan*, (Padang: Andalas University Press, 2006), hal. 134.

akan tetapi juga menyangkut dengan kesejahteraan keluarga pekerja dan masyarakat.

Mengingat hampir sebagian besar penduduk Indonesia masih tinggal di wilayah perdesaan, industri khususnya industri sedang memiliki andil yang cukup besar dalam membuka lapangan kerja. Di negara-negara berkembang, seperti di Indonesia, industri sedang sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi , seperti tingginya angka kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran dari golongan pendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, pembangunan tidak merata, urbanisasi dengan segala efek-efek negatifnya. industri sedang di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar, sehingga usaha besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja, dan ketidakmampuan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan industri sedang relatif padat karya.

Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan industri sedang sebagian pekerjanya berpendidikan rendah. Ini menjadi hambatan bagi industri kerajinan kayu karena skill pekerjanya yang sangat rendah. Permasalahan utama yang dihadapi industri sedang yaitu, sulitnya mendapatkan pekerja yang produktifitas , Dengan adanya otonomi daerah, sesungguhnya penanganan dari permasalahan industri sedang dapat didesentralisasikan.

Pemerintah bisa menciptakan kompetisi antar daerah dalam pemberdayaan Industri sedang dan memberikan penghargaan bagi daerah yang berhasil.⁶

Kepopuleran usaha industri utamanya adalah disebabkan karena dua hal. Pertama, karena produk yang dihasilkan oleh industri pengrajin kayu, yaitu catur merupakan salah satu produk yang diminati oleh manusia, maka pangsa pasar untuk usaha kerajinan kayu akan selalu ada. Yang kedua, usaha kerajinan kayu menjadi populer karena hambatan yang mungkin dihadapi untuk bisa memulai bisnis ini tidak terlalu besar seperti murah nya harga mesin dan tempat yang dibutuhkan yang tidak terlalu luas. Sehingga tidak sedikit orang yang berani mencoba usaha kerajinan kayu.⁷

Berdasarkan survei lapangan, industri kerajinan kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung umumnya pemilik bertindak sebagai manajer, yang mana pengelolaannya menjadi tanggung jawab pemilik industri. Pemilihan industri kerajinan kayu asahi ini sebagai salah satu industri yang sebagian besar menggunakan modal sendiri disamping menggunakan modal pinjaman. Akan tetapi, persentase modal sendiri lebih besar daripada modal pinjaman. Pemilik beranggapan dengan menggunakan modal sendiri akan meminimalisir pinjaman sehingga sebagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan dapat digunakan sebagai penambahan modal.

⁶ Tambunan, Tulus, T.H. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. (Jakarta :PT Salemba Empat,2002) Hal. 21-22

⁷ Sebagaimana Hasil wawancara dengan fajar mahfudin (pekerja kerajinan kayu asahi) Pada Hari kamis Tanggal 9 November 2017, Pukul 19.00 WIB

Tabel 1.1**Modal Kerja Industri Kerajinan kayu “Asahi”**

Tahun	Modal	
	Sendiri	Pinjaman
2013	Rp 150.000.000,-	Rp 50.000.000,-
2014	Rp 190.000.000,-	Rp 45.000.000,-
2015	Rp 240.000.000,-	Rp 35.000.000,-
2016	Rp 290.000.000,-	Rp 30.000.000,-
2017	Rp 350.000.000,-	Rp 30.000.000,-

Sumber: Hasil wawancara di Industri Kerajinan kayu “Asahi”

Tabel 1.1 menunjukkan modal yang dikeluarkan Industri “Kerajinan kayu Asahi”. Modal berasal dari modal sendiri dan pinjaman. Modal sendiri berkisar dari Rp 150.000.000,-s.d. Rp 350.000.000,-. Sedangkan modal pinjaman berkisar Rp 30.000.000,- s.d. Rp 50.000.000,-. Modal pinjaman tersebut berasal dari bank dan supplier bahan baku, tetapi dari supplier bahan baku sifatnya terbatas temponya, yaitu setiap 3 bulan sekali harus mengembalikan pinjaman. Modal sendiri setiap tahunnya mengalami peningkatan karena keuntungannya di jadikan modal tambahan agar meningkatkan industri tersebut. Keberadaan industri kerajinan kayu ini membuka peluang lapangan usaha karena sebagian besar karyawan yang bekerja adalah bapak dan anak muda.⁸

⁸ Sebagaimana Hasil wawancara dengan fajar mahfudin (pekerja kerajinan kayu asahi) Pada Hari kamis Tanggal 9 November 2017, Pukul 19.00 WIB

Tabel 1.2

Tenaga kerja Industri Kerajinan kayu “Asahi”

Tahun	Tenaga Kerja		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2013	15	2	17
2014	19	3	22
2015	19	3	22
2016	23	4	27
2017	25	5	30

Sumber: Hasil wawancara di Industri Kerajinan kayu “Asahi”

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah karyawan yang bekerja di Industri “Kerajinan kayu Asahi”. Tenaga kerja didominasi oleh laki-laki, karena sebagian besar yang bekerja adalah bapak-bapak. Tenaga kerja perempuan ditempatkan pada bagian administrasi dan manajemen keuangan. Setiap tahunnya terjadi kenaikan. Tenaga kerja mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 jumlah tenaga kerja masih stabil jumlahnya.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Pengelolaan Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”.

⁹ Sebagaimana Hasil wawancara dengan Fajar Mahfudin (pekerja kerajinan kayu Asahi) pada hari Kamis tanggal 9 November 2017, pukul 19.00 WIB

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, supaya pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu adalah untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Pengelolaan Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka penulis memberikan pembatasan masalah. Dalam hal ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pengelolaan modal dan tenaga kerja Terhadap Hasil Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan industri kerajinan kayu asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan faktor pengelolaan modal terhadap faktor hasil produksi industri kerajinan kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ?

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan faktor tenaga kerja terhadap faktor hasil produksi industri kerajinan kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan faktor pengelolaan modal dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap faktor hasil produksi industri kerajinan kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung saat ini ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji signifikansi faktor Pengelolaan modal terhadap faktor hasil produksi industri kerajinan kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji signifikansi faktor tenaga kerja terhadap faktor hasil produksi industri kerajinan kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji signifikansi faktor pengelolaan modal dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap faktor hasil produksi industri kerajinan kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan, akademisi, peneliti, yang tertarik pada masalah Pengelolaan modal dan tenaga kerja. Peneliti lebih mengarahkan analisis dalam penelitian ini agar dapat dimanfaatkan oleh:

1. Secara Teoretis :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap kajian ilmu geografi khususnya geografi industri.
- b. Dapat digunakan untuk menambah perbendaharaan pengetahuan keilmuan khususnya tentang industri kerajinan kayu
- c. Sebagai sumber informasi dan bahan bacaan bagi pengembangan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemungkinan kebijaksanaan dan langkah-langkah yang berkenaan realisasi bantuan di dalam pembinaan dan pengembangan perekonomian desa khususnya bagi industri kerajinan kayu.
- b. Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha industri kerajinan kayu.
- c. Bagi pihak akademik diharapkan dapat digunakan perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh Pengelolaan Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi” adalah sebagai berikut:

a. Modal

Kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi, yang dimaksud dengan modal adalah bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti; mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.¹⁰

b. Tenaga kerja

Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.¹¹

¹⁰ Asnaini, Evan Setiawan, dan Windi Asriani, *manajemen Keuangan* (Yogya-karta: Teras, 2012), hlm. 12

¹¹ Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2

c. Pemasaran

Pemasaran yaitu kegiatan yang diarahkan pada usaha memuaskan keinginan dan kebutuhan melalui proses pertukaran.¹²

d. Industri

Kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri.¹³ Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa sedangkan industri sedang merupakan suatu bentuk usaha yang murah, sederhana dalam pengelolaan dan pengorganisasiannya, serta usaha tersebut dimiliki pribadi dan untung ruginya ditanggung secara pribadi. Jadi, industri sedang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah industri yang memiliki modal sedang, dimiliki secara pribadi, menggunakan tenaga tenaga dan peralatan sederhana.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau mengspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk

¹² Hantoro Sirod, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Yogyakarta: ADICITA KARYA NUSA, 2005), hal. 119

¹³ UU *Perindustrian*, No 5 Tahun 1984

mengukur kontrak atau variable tersebut. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk Menguji Pengaruh Pengelolaan Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

- a. Modal adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha.
- b. Tenaga kerja adalah sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan yang memiliki kemampuan guna menghasilkan barang atau jasa.
 - 1) Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana dengan beberapa jenjang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai bidang.
 - 2) Usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berusia produktif dan dikatakan sebagai tenaga kerja yang mampu bekerja pada kurun waktu tertentu.
 - 3) Jam kerja merupakan batas kinerja individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan sesuai target yang ditentukan.
- c. Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan.
- d. Industri adalah industri sedang yang melayani pembuatan catur secara massal

G. Sistematika Penulisan Skripsi

- | | |
|---------|---|
| BAB I | Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. |
| BAB II | Landasan Teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, yang terdiri dari diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual. |
| BAB III | Metodologi Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. |
| BAB IV | Pembahasan hasil penelitian. Terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis. |
| BAB V | Pembahasan, masalah. yaitu pembahasan berdasarkan rumusan |
| BAB VI | Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan, dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. |